



Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Sarana Menumbuhkan Jiwa Nasionalisme pada Generasi yang Terpengaruh Globalisasi

Suyono¹, Luluk Hamidah², Abid Wahyu Mufid³, Addien Khalifah Ahmad⁴, Rizky Ichwanto⁵, Selly Gumilang Fitri⁶, Nabila Putri⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

suyono@unipasby.ac.id¹, lulukhamidah.lh@gmail.com², abidwahyumufid565@gmail.com³,
addienahmad2@gmail.com⁴, rizkyichwanto77@gmail.com⁵, [sellifytri323@gmail.com](mailto:sellyfitri323@gmail.com)⁶,
nabilap2606@gmail.com⁷

Article Info

Article history:

Received Oktober 03, 2025

Revised Oktober 13, 2025

Accepted Oktober 20, 2025

Keywords:

Nationalism, Globalization,
Civic Education, PVKK
Students

ABSTRACT

In the era of globalization, which is full of technological and information developments, national values face serious challenges due to the rapid flow of foreign culture. The younger generation, as the successors of the nation, are vulnerable to the fading of the sense of nationalism and national identity. Civic Education itself has an important role in instilling the values of nationalism so that the younger generation not only understands the rights and obligations as citizens but is also able to internalize the spirit of nationalism. This research aims to analyze the influence of globalization on the spirit of nationalism of the younger generation and evaluate the effectiveness of Civic Education in strengthening the spirit of student nationalism in the global era. The research uses a quantitative approach with a survey method, where data is collected through a Google Form questionnaire to 34 students of the PVKK Study Program, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. The results showed that 100% of respondents felt proud to be Indonesian citizens, reflecting a strong national identity. As many as 91.2% feel responsible for maintaining the nation's culture, and 97.1% believe Indonesian culture can inspire innovation. In addition, 97.1% stated that local works are internationally competitive, and 96.4% want to introduce culture through their vocational work. As many as 97% feel proud when the work of the nation's children is recognized by the world, and 84.9% are committed to contributing to building the nation through their expertise. These findings show that Civic Education not only succeeds in building an emotionally nationalist attitude, but also encourages real action through students' vocational orientation in the face of global challenges

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Article Info

Article history:

Received Oktober 03, 2025

Revised Oktober 13, 2025

Accepted Oktober 20, 2025

Kata Kunci:

Nasionalisme, Globalisasi,
Pendidikan Kewarganegaraan,
Mahasiswa PVKK

ABSTRAK

Pada era globalisasi yang sarat dengan perkembangan teknologi dan informasi, nilai-nilai kebangsaan menghadapi tantangan serius akibat derasnya arus budaya asing. Generasi muda, sebagai penerus bangsa, rentan terhadap lunturnya rasa nasionalisme dan identitas nasional. Pendidikan Kewarganegaraan sendiri memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme agar generasi muda tidak hanya memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, tetapi juga mampu menginternalisasi semangat kebangsaan. Penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh globalisasi terhadap semangat nasionalisme generasi muda serta mengevaluasi efektivitas Pendidikan Kewarganegaraan dalam memperkuat jiwa nasionalisme mahasiswa di era global. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan



metode survei, di mana data dikumpulkan melalui kuesioner Google Form kepada 34 mahasiswa Program Studi PVKK Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Hasil yang menunjukkan bahwa sebesar 100% responden yang merasa bangga menjadi warga negara Indonesia, mencerminkan identitas nasional yang kuat. Sebanyak 91,2% merasa bertanggung jawab menjaga budaya bangsa, dan 97,1% percaya budaya Indonesia dapat menginspirasi inovasi. Selain itu, 97,1% menyatakan karya lokal berdaya saing internasional, dan 96,4% ingin memperkenalkan budaya lewat karya vokasional mereka. Sebanyak 97% merasa bangga saat karya anak bangsa diakui dunia, dan 84,9% berkomitmen berkontribusi membangun bangsa melalui keahliannya. Temuan ini yang menunjukkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya berhasil membangun sikap nasionalis secara emosional, tetapi juga mendorong tindakan nyata melalui orientasi vokasional mahasiswa dalam menghadapi tantangan global.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Suyono
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
E-mail: suyono@unipasby.ac.id

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi yang ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi, arus budaya asing mengalir dengan sangat cepat dan intens ke seluruh penjuru dunia (Rahman dkk., 2020), termasuk di negara Indonesia. Fenomena ini yang membawa dampak positif berupa terbukanya akses informasi, kemajuan teknologi, dan peluang kerja sama internasional. Selain sisi positifnya yang menimbulkan kemajuan yang laur biasa, tetapi sisi negatifnya yaitu wujud globalisasi juga menghadirkan berbagai macam tantangan besar terhadap pelestarian nilai-nilai tradisional, jati diri bangsa Indonesia, dan identitas nasional. Generasi muda Indonesia, sebagai kelompok usia yang paling aktif dalam mengakses media digital dan berinteraksi dengan dunia luar (Yunitasari & Prasetya, 2022), menjadi pihak yang paling rentan terpengaruh oleh budaya-budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan nilai luhur bangsa. Salah satu yang mengkhawatirkan adalah melemahnya nasionalisme dan menurunnya kebanggaan terhadap identitas kebangsaan pada pemuda (Widyatama & Suhari, 2023).

Dalam menghadapi tantangan ini, maka Pendidikan Kewarganegaraan memegang peran penting sebagai instrumen pendidikan yang tidak hanya membekali generasi muda (Humaina dkk., 2024), salah satunya peserta didik dengan pengetahuan mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara (Alfrianti dkk., 2024), tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai dasar kebangsaan seperti cinta tanah air, persatuan, kesatuan, toleransi, serta penghargaan terhadap keberagaman budaya lokal. Di tingkat pendidikan tinggi, peran ini juga menjadi semakin penting karena mahasiswa berada pada fase pembentukan identitas dan kesadaran sosial-politik aktif. Melalui pendekatan kontekstual dan integratif, Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam semangat kebangsaan. Pada ranah mahasiswa program studi vokasional, seperti PVKK (Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga), internalisasi nasionalisme diarahkan melalui karya dan kreativitas lokal yang merefleksikan identitas budaya bangsa Indonesia.



Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, mengenai sejauh mana pengaruh globalisasi terhadap jiwa nasionalisme mahasiswa PVKK Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, serta bagaimana efektivitas Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentengi generasi muda dari dampak negatif globalisasi, menjadi fokus utama yang perlu diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak globalisasi terhadap semangat nasionalisme mahasiswa Program Studi PVKK Universitas PGRI Adi Buana Surabaya dan mengevaluasi sejauh mana Pendidikan Kewarganegaraan yang sangat berperan penting dalam menumbuhkan dan memperkuat rasa semangat kebangsaan tersebut. Hasil dari penelitian ini yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan strategi pendidikan yang mampu menjaga identitas nasional di tengah dinamika global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini yang menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu kondisi atau peristiwa secara objektif terkait tingkat nasionalisme mahasiswa di tengah arus globalisasi serta peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan. Pendekatan kuantitatif yang dipilih karena data yang dikumpulkan berupa data angka atau persentase yang nantinya dapat diukur secara statistik, sehingga memungkinkan peneliti untuk menyimpulkan fenomena secara objektif berdasarkan temuan empiris (Sugiyono, 2019). Metode deskriptif ini yang digunakan untuk menjelaskan gejala-gejala yang terjadi tanpa memberikan perlakuan maupun eksperimen terhadap subjek (Ramdhani, 2021). Penelitian ini berfokus pada pemaparan kecenderungan sikap nasionalisme mahasiswa serta persepsi mereka terhadap efektivitas Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk kesadaran kebangsaan dalam diri mereka.

Subjek penelitian ini sebanyak 34 mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga (PVKK) di Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Pemilihan subjek dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*, mengingat jumlah mahasiswa yang terlibat tergolong terbatas dan seluruh populasi dijangkau peneliti (Sari & Sholihah'Atiqoh, 2020). Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa angket elektronik berbasis *Google Formulir* yang disebarluaskan secara daring. Angket yang terdiri dari sejumlah pernyataan tertutup yang disusun berdasarkan indikator sikap nasionalisme individu dan persepsi terhadap Pendidikan Kewarganegaraan. Setiap *item* menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, mulai dari "Sangat Setuju" hingga pada "Sangat Tidak Setuju" (Suasapha, 2020). Teknik ini yang memungkinkan upaya pengumpulan data yang lebih efisien dan fleksibel, serta menjangkau responden secara cepat tanpa batasan ruang dan waktu.

Data penelitian yang diperoleh dianalisis kuantitatif deskriptif dengan mengelompokkan hasil jawaban berdasarkan persentase dominan pada setiap item pernyataan (Asria & Putrie, 2021). Temuan dalam bentuk persentase kemudian ditafsirkan untuk memberikan gambaran umum tentang tingkat nasionalisme mahasiswa dan persepsi mereka terhadap relevansi Pendidikan Kewarganegaraan. Untuk meningkatkan akurasi validitas dan kredibilitas data, maka penelitian ini juga menerapkan teknik triangulasi sumber dan teori. Triangulasi sumber ini yang dilakukan dengan membandingkan hasil angket dengan literatur terdahulu dan wawancara informal kepada beberapa dosen yang mengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan,



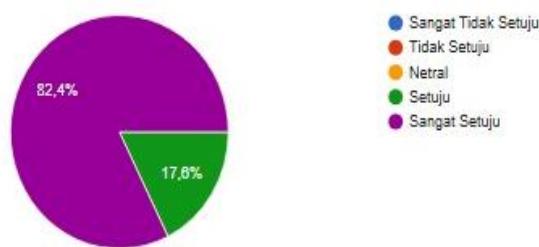
sedangkan untuk triangulasi teori-teori yang dilakukan dengan mengkaji hasil analisis dengan menggunakan perspektif teori pendidikan karakter. Hasil dari penelitian ini yang diharapkan memiliki keandalan dan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam pengembangan strategi pembelajaran PKn yang kontekstual di era global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada era globalisasi yang ditandai derasnya arus informasi dan budaya asing, generasi muda menghadapi tantangan serius dalam mempertahankan identitas nasional dan semangat kebangsaan. Pendidikan Kewarganegaraan ini hadir sebagai sarana penting dalam membentuk karakter dan nasionalisme, terutama di kalangan mahasiswa vokasional yang kelak akan terlibat langsung dalam dunia kerja dan pembangunan bangsa. Penelitian ini menelaah sejauh mana internalisasi nilai-nilai nasionalisme melalui Pendidikan Kewarganegaraan dapat menguatkan rasa semangat cinta tanah air di kalangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga (PVKK) Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

Saya bangga menjadi warga negara Indonesia.

34 jawaban



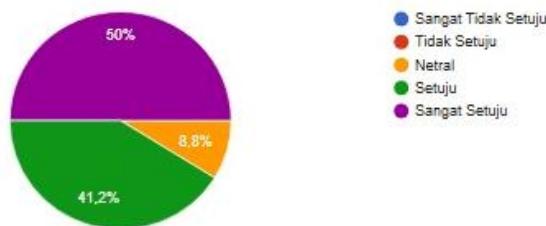
Gambar 1. Pernyataan terkait Kebanggaannya Menjadi WNI

Pada Gambar 1., temuan pertama ini yang menunjukkan bahwa sebesar 82,4% responden menyatakan sangat setuju dan 17,6% yang menyatakan setuju dengan pernyataan "Saya bangga menjadi warga negara Indonesia." Tidak ada responden yang netral atau tidak setuju. Ini yang menunjukkan bahwa kesadaran identitas nasional masih sangat kuat di kalangan mahasiswa, terutama mahasiswa program studi PVKK Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Rasa bangga ini merupakan bentuk afeksi terhadap negara yang menjadi fondasi penting dalam membangun nasionalisme. Hal ini juga memperlihatkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan telah berhasil menyentuh dimensi sikap dan emosi mahasiswa terhadap negaranya secara positif.



Saya merasa bertanggung jawab sebagai mahasiswa PVKK untuk ikut menjaga budaya bangsa.

34 jawaban

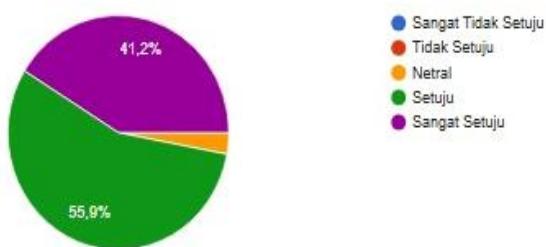


Gambar 2. Pernyataan terkait Tanggung Jawabnya Menjaga Budaya Bangsa

Selanjutnya Gambar 2., sebanyak 41,2% responden yang setuju dan 50% sangat setuju bahwa mereka merasa bertanggung jawab sebagai mahasiswa PVKK untuk ikut serta menjaga budaya bangsa. Hanya sebagian kecil yang bersikap netral. Data ini yang mengindikasikan bahwa mahasiswa di sini tidak hanya memiliki rasa kebangsaan secara emosional, tetapi juga menunjukkan adanya kesadaran rasa tanggung jawab sosial dalam menjaga budaya lokal. Ini yang menunjukkan bahwa melalui upaya penguatan nilai tanggung jawab dalam Pendidikan Kewarganegaraan sudah berjalan efektif dan sesuai dengan salah satu dari dimensi pendidikan karakter menurut Lickona, yaitu tanggung jawab moral (Susanti, 2022).

Saya percaya bahwa teknik atau karya lokal memiliki daya saing internasional.

34 jawaban



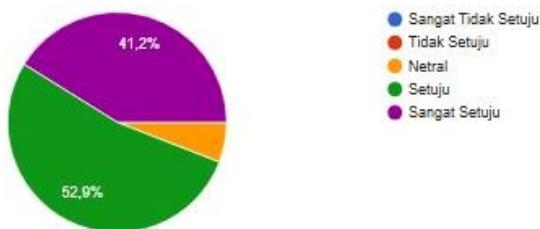
Gambar 3. Pernyataan terkait Potensinya Berdaya Saing Internasional

Sikap mahasiswa pada Gambar 3. bahwa terhadap potensi teknik atau karya lokal juga menunjukkan respons positif yang signifikan. Sebanyak 55,9% responden menyatakan setuju dan 41,2% menyatakan sangat setuju bahwa karya lokal memiliki daya saing internasional. Temuan ini mencerminkan keyakinan bahwa produk lokal tidak kalah dalam kualitas dan inovasi dibandingkan dengan produk-produk asing. Keyakinan ini penting dalam membangun nasionalisme berbasis kepercayaan diri kolektif terhadap kemampuan bangsanya. Pendidikan Kewarganegaraan berperan dalam membentuk pola pikir ini melalui penanaman nilai cinta tanah air (Nurhasanah dkk., 2024), kepercayaan terhadap budaya sendiri, dan dorongan untuk menjadikan kearifan lokal sebagai kekuatan dalam menghadapi persaingan global.



Saya ingin memperkenalkan budaya Indonesia lewat karya saya di bidang vokasional.

34 jawaban

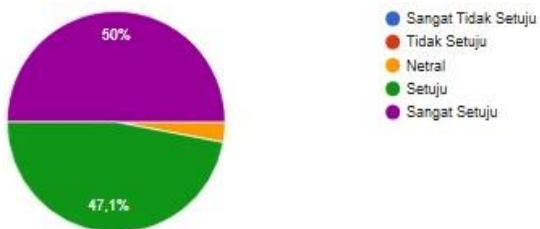


Gambar 4. Pernyataan terkait Wujud Upaya Melalui Bidang Keilmuannya

Pada Gambar 4. adapun pada pernyataan “Saya ingin memperkenalkan budaya Indonesia lewat karya saya di bidang vokasional,” sebanyak 41,2% menyatakan sangat setuju dan 52,9% setuju. Mayoritas mahasiswa memiliki kesadaran untuk menjadikan keahliannya sebagai media pelestarian budaya bangsa. Hal ini yang menunjukkan keterhubungan antara identitas nasional dengan orientasi vokasional mahasiswa. Pendidikan Kewarganegaraan ini memainkan peran strategis dalam mengarahkan mahasiswa untuk mengaktualisasikan nasionalisme dalam karya nyata, sesuai dengan prinsip pendidikan karakter yang menekankan pentingnya keterampilan sosial dan kontribusi terhadap komunitas (Kamaruddin dkk., 2023).

Saya merasa budaya Indonesia bisa menjadi inspirasi dalam menciptakan inovasi.

34 jawaban



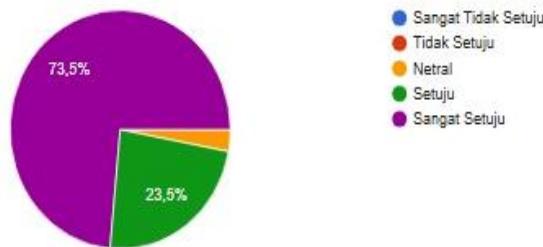
Gambar 5. Pernyataan terkait Budaya Bangsa Mendorong Inovasinya

Pada pernyataan lain Gambar 5., “Saya merasa budaya Indonesia bisa menjadi inspirasi dalam menciptakan inovasi,” 50% mahasiswa sangat setuju, 47,1% setuju, dan sisanya netral. Ini mengindikasikan bahwa hampir seluruh responden melihat budaya sebagai sumber inspirasi dalam penciptaan inovasi. Artinya, mahasiswa tidak sekadar melihat budaya sebagai warisan yang harus dilestarikan, tetapi juga sebagai bahan mentah untuk menghasilkan kreativitas baru. Pendidikan Kewarganegaraan ini telah memperluas pemahaman mahasiswa terhadap konsep budaya sebagai kekuatan inovatif dalam menghadapi tantangan global, sebuah pendekatan yang sejalan dengan tujuan pendidikan karakter abad ke-21.



Saya bangga saat melihat karya anak bangsa diakui secara internasional.

34 jawaban



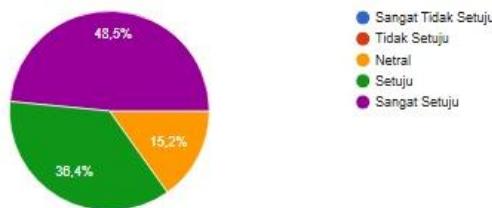
Gambar 6. Pernyataan terkait Kebanggaannya terhadap Karya Anak Bangsa

Lebih lanjut pada Gambar 6., sebesar 73,5% mahasiswa yang menjawab sangat setuju dan 23,5% setuju bahwa mereka merasa bangga ketika karya anak bangsa ini diakui secara internasional. Tidak adanya responden yang tidak setuju mencerminkan adanya semangat kolektif untuk mengapresiasi prestasi nasional. Ini yang menunjukkan bahwa mahasiswa di sini memiliki rasa memiliki terhadap pencapaian para anak bangsa dan secara emosional merasa terhubung dengan keberhasilan tersebut. Pendidikan Kewarganegaraan telah menumbuhkan kebanggaan kolektif yang tidak hanya bersifat simbolik semata, tetapi juga mencerminkan apresiasi nyata terhadap prestasi anak bangsa dan semangat untuk meraih pengakuan di tingkat internasional.

Saya ingin berkontribusi membangun bangsa melalui keahlian saya di bidang

PVKK

33 jawaban



Gambar 7. Pernyataan terkait Kontribusi Membangun Bangsa di Bidangnya

Selain itu, pada pernyataan Gambar 7. "Saya ingin berkontribusi membangun bangsa melalui keahlian saya di bidang PVKK," sebanyak 48,5% sangat setuju, 36,4% setuju, dan 15,2% netral. Data ini yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki orientasi kontribusi aktif terhadap bangsa melalui kompetensinya. Hal ini menunjukkan keberhasilan Pendidikan Kewarganegaraan dalam membentuk visi kebangsaan yang konkret dan aplikatif. Mahasiswa tidak hanya memahami nasionalisme sebagai sikap, tetapi juga sebagai tindakan nyata dalam pembangunan bangsa melalui profesinya di masa depan.

Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis, menunjukkan Pendidikan Kewarganegaraan masih memiliki peran strategis dan relevan dalam menanamkan nilai-nilai nasionalisme di era global. Melalui pendekatan yang kontekstual, berbasis karakter, dan terintegrasi dengan bidang keahlian mahasiswa, Pendidikan Kewarganegaraan yang mampu membentuk generasi muda yang tidak hanya berpikir secara global tetapi juga bertindak secara lokal. Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona yang mana mencakup aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan



moral action (Shomad, 2023), tercermin secara utuh dalam sikap dan persepsi mahasiswa terhadap budaya, identitas, dan tanggung jawab kebangsaan.

Pendidikan Kewarganegaraan efektif sebagai sarana menumbuhkan jiwa nasionalisme pada generasi muda yang hidup dalam tekanan budaya global. Mahasiswa yang tidak hanya memahami nilai-nilai kebangsaan secara teoritis, tetapi juga menunjukkan kecenderungan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai tersebut dalam bentuk karya vokasional, tanggung jawab sosial, dan kebanggaan terhadap bangsa. Oleh karena itu, perlu penguatan kurikulum terkait Pendidikan Kewarganegaraan yang berbasis nilai karakter dan kearifan lokal, agar semangat nasionalisme ini terus hidup dan berkembang dalam diri generasi muda Indonesia.

KESIMPULAN

Pendidikan Kewarganegaraan berhasil memainkan peran penting dalam menumbuhkan jiwa nasionalisme mahasiswa Program Studi Pendidikan Vokasional Kesejahteraan Keluarga (PVKK) Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesadaran identitas nasional yang tinggi, rasa bangga sebagai warga negara Indonesia, dan kedulian terhadap pelestarian budaya bangsa. Mahasiswa juga menunjukkan sikap tanggung jawab sosial, keyakinan terhadap potensi karya lokal untuk bersaing di tingkat internasional, serta kesediaan untuk memperkenalkan budaya melalui karya-karya vokasional mereka. Responden secara umum memiliki pandangan budaya Indonesia tidak hanya warisan yang dijaga, tetapi juga sumber inspirasi menciptakan inovasi. Pendidikan Kewarganegaraan mampu memperkuat pemahaman ini dengan membentuk karakter cinta tanah air, rasa memiliki terhadap bangsa, serta motivasi berkontribusi secara konkret melalui bidang keilmuannya. Pendidikan Kewarganegaraan terbukti efektif dalam membangun nasionalisme modern yang tidak hanya bersifat simbolik dan emosional saja, tetapi juga aplikatif, reflektif, dan berbasis kontribusi nyata terhadap pembangunan bangsa.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfrianti, A., Bustomi, A. Y., Eko, D., Rohmah, L., Aisyah, S., Miftahuniz, M., Suyono, S., Aprilia, M., Duwi, I., Ispriyanti, A., & Sundoro, A. (2024). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter bangsa di TK Nusa Indah Bedingin Sugio Lamongan. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 4(3), 387–394. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.4080>
- Asria, L., & Putrie, D. R. (2021). Persepsi mahasiswa pendidikan matematika terhadap penggunaan platform Quizizz sebagai media evaluasi hasil belajar berbasis online. *MATH LOCUS: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(1), 34-43. <https://doi.org/10.31002/mathlocus.v2i1.1466>
- Gusty, S., Hidayat, A., Tandungan, E. S., Fhirawati, Tikupadang, W. K., Kasmiati, Ahmad, S. N., Tumbo, A., Abdin, M., Syafar, A. M., Rais, M., Artawan, I. P., Alpius, Radjawane, L. E., Mujahid, Lorens, D., Kusuma, A., Ampangallo, B. A., Artayani, M., Rachman, R. M., & Gustang, A. (2023). *Merayakan kemerdekaan: Refleksi dosen dalam membangun generasi penerus bangsa*. TOHAR Media.



- Humaina, N., Calillah, M. D., Sofia, S., Hasanah, J., Cholisatun, A., Nurjanah, S., Putri, N. S., Sasmita, L., Pratsila, D. A., Waufa, F. W., Margareta, M., Putri, C. A., & Suyono, S. (2024). Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengatasi Krisis Moral di Era Milenial Mahasiswa Farmasi Universitas PGRI Adi Buana. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 2(4), 38-49. <https://doi.org/10.62383/wissen.v2i4.308>
- Kamaruddin, I., Zulham, Z., Utama, F., & Fadilah, L. (2023). Pendidikan karakter di sekolah: Pengaruhnya terhadap pengembangan etika sosial dan moral siswa. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 140-150. <https://doi.org/10.51278/aj.v5i3.853>
- Nurhasanah, Y., Pahdulrahman, I., Sari, F. R. I., Darma, H. D., Plani, H. T., & Hudi, I. (2024). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Identitas Nasional di Era Globalisasi Generasi Z. *Indonesian Journal of Innovation Multidisciplinary Research*, 2(3), 256-262. <https://doi.org/10.69693/ijim.v2i3.182>
- Rahman, M. G., Alamri, L., & Bataweya, A. (2020). Hukum Islam dan penggunaan teknologi informasi di Indonesia. *Al-Mizan (e-Journal)*, 16(1), 27-50. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/am/article/view/1397>
- Ramdhani, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Sari, D. P., & Sholihah'Atiqoh, N. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52-55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Shomad, A. S. (2023). *Kontribusi moral knowing, moral feeling dan moral action terhadap kompetensi sosial pendidik Sekolah Dasar di Kabupaten Fakfak/Abdul Shomad* (Tesis, Universitas Negeri Malang).
- Suasapha, A. H. (2020). Skala Likert Untuk Penelitian Pariwisata; Beberapa Catatan Untuk Menyusunnya Dengan Baik. *Jurnal Kepariwisataan*, 19(1), 29-40. <https://doi.org/10.52352/jpar.v19i1.407>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Membangun Kecerdasan Moral Bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona. *Trilogi: Jurnal ilmu teknologi, Kesehatan, dan humaniora*, 3(1), 10-17. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>
- Widyatama, P. R. (2023). Penanaman nilai karakter cinta tanah air pada siswa di SMP PGRI 1 Buduran. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, 3(2), 174-187. <https://www.embiiss.com/index.php/embiiss/article/view/213>
- Yunitasari, Y., & Prasetya, H. (2022). Literasi Media Digital pada Remaja Ditengah Pesatnya Perkembangan Media Sosial. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 8(1), 12-25. <https://doi.org/10.32509/dinamika.v8i1.2101>